

Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization

2721-2149 [Online]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai>

Peran TVRI Sulawesi Utara Dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Mualaf di Kota Manado

Mahyudhin Bandjer

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

mahyudin.bandjer@iain-manado.ac.id

Rivai Bolotio

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

rivai.bolotio@iain-manado.ac.id

Sahari

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

sahari@iain-manado.ac.id

Abstrak

Studi ini berjudul Peran TVRI Sulawesi Utara Dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Mualaf di Kota Manado. Yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah bahwa TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik atau TV Publik. TV Publik berbeda dan harus dibedakan dengan TV Swasta. Siaran TV Publik berorientasi pada konten kepublikan yang bertujuan memberikan nutrisi psikologis kepada khalayak serta pelestarian dan pengembangan sumber daya bangsa. TVRI Sulawesi Utara adalah salah satu TV Publik yang berada di daerah yang keberadaannya untuk melaksanakan penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah NKRI dan untuk menghadirkan ragam siaran yang memiliki nilai-nilai pendidikan, kepublikan dan kearifan lokal. Ada enam mata acara keagamaan Islam TVRI Sulawesi Utara yang ikut berperan dalam mengembangkan wawasan keagamaan Mualaf di Kota Manado.

Permasalahan pada penelitian, bagaimana peran TVRI Sulawesi Utara dalam mengembangkan wawasan keagamaan Mualaf di Kota Manado dan apa yang menjadi factor pendukung dan penghambat. Penelitian ini dibatasi pada konten sekaligus kualitas program dan dampaknya pada khalayak penonton. Lokasi penelitian adalah di TVRI Sulawesi Utara yang beralamat di jalan Televisi Tikala Banjar Kelurahan Banjar

Kecamatan Tikala Kota Manado. Metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun teknik analisa data yakni teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelusuran dan analisa data maka penulis berkesimpulan bahwa TVRI Sulawesi Utara berperan aktif dalam mengembangkan wawasan keagamaan Muallaf di Kota Manado dengan berbagai factor pendukung yang harus ditingkatkan serta konsisten dengan konten kepublikan sekaligus menciptakan segmen penonton dan factor penghambat yang harus dibenahi serta mengevaluasi pada kemasan, pola siaran dan aksesibilitas.

Kata kunci : TVRI Sulut, Wawasan Keagamaan Muallaf

Abstract

This Study is entitled the role of TVRI North Sulawesi is Developing religious insights for converts in Manado. The Background of this research is that TVRI is a public broadcasting institution or public TV. Public TV is Different and should be distinguished from Private tv. Public TV broadcasts are oriented towards public content, which aims to provide psychological nutrition to viewers and the preservation and development of the nation's resources. TVRI North Sulawesi is one of the public TV stations in the region. Whose existence is to organize television broadcasting that reaches the entire territory of the Unitary State of the Republic of Indonesia and presents various broadcasts that have educational, public, and local wisdom values. There are six Islamic religious insights of the followers of Islam in the city of Manado.

The problem in this research is how the role of TVRI North Sulawesi in developing the religious insights of the converts in Manado and the supporting and inhibiting factors. This research is limited to the content and the quality of the program and its impact on the audience. The research location is TVRI North Sulawesi, Which is located at Jalan Televisi Tikala Banjar, Banjar, Tikala District, Manado. Data Collection methods are observation, interviews, and documentation.

The data analysis technique used is a qualitative descriptive technique. Based on the search and data analysis result, the authors conclude that TVRI North Sulawesi plays an active role in developing the religious insights of the converts in Manado. Various supporting factors must be improved and consistent with public content while creating audience segments. The inhibiting factors that must be addressed and evaluated are packaging, broadcast patterns, and accessibility.

Keywords: TVRI North Sulawesi, Religious insights converts

Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang yang memuat teori pendukung yang jelas, perumusan masalah, dan tujuan penulisan ditulis dalam satu bab tanpa sub

judul. Pendahuluan memuat 3 – 5 paragraf dimana satu paragraf harus memuat paling tidak 300 kata.

Pendahuluan terdiri dari latar belakang yang memuat teori pendukung yang jelas, perumusan masalah, dan tujuan penulisan ditulis dalam satu bab tanpa sub judul. Pendahuluan memuat 3 – 5 paragraf dimana satu paragraf harus memuat paling tidak 300 kata.

Kajian Teori

1. Televisi dalam Kajian Teoritik

a. Pengertian Televisi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, televisi adalah sarana informasi yang disampaikan lewat suara dan gambar; pesawat penerima gambar siaran televisi (Meyti T.Q dkk;2011). Dalam pemaknaan lain, televisi dalam bahasa Inggris disebut *television*. *Television (TV)* adalah pengiriman dan penyajian gambar dengan suara yang keluar dari gambar tadi melalui jarak jauh secara elektronik. Penggunaan istilah ini menunjukkan bahwa kedua sinyal audio dan video atau komponen-komponen suara dan gambar dari acara yang telah masuk menjadi satu kesatuan.

Televisi merupakan media elektronik yang muncul di awal abad ke-20 setelah media film dan media radio dengan gambarnya yang masih hitam putih. Kata televisi berasal dari kata Bahasa Yunani yaitu *tele* dan *visi* yang memiliki arti melihat sebetuk gambar atau objek di suatu tempat yang jauh dari jangkauan mata memandang. Sinyal yang dihasilkan atau dibentuk televisi disebut dengan sinyal video, dan inilah awalnya muncul istilah video (Hanoch Tahapary; 2020).

Komunikasi massa media televisi bersifat periodik. Media massa periodik adalah: Isi pesan/pernyataan lebih mengutamakan peristiwa dan pendapat yang penting, menarik, aktual, dan aman unuk dikonsumsi. Televisi mampu menyajikan kecepatan, ketepatan, kepraktisan, dan kualitas dalam mencari, dan mengumpulkan, menyeleksi, mengolah, dan menyajikan informasi.

b. Tujuan, Tugas, dan Fungsi LPP TVRI

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2005, tugas dan fungsi TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik adalah untuk :

- 1) Memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan

seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- 2) Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas, TVRI menyelenggarakan fungsi Perumusan Kebijakan Umum dan pengawasan di bidang penyelenggaraan penyiaran televisi publik serta pelaksanaan dan pengendalian kegiatan penyelenggaraan penyiaran televisi publik.

c. Peranan LPP TVRI

Program-program siaran pada televisi bervariasi, terdiri atas program faktual atau jurnalistik dan program non faktual atau non jurnalistik atau juga disebut dengan nama program artistik, karena menitikberatkan pada aspek keindahan dan kepuasan pemirsanya. Program non faktual / non jurnalistik antara lain berupa acara: drama, musik, program pendidikan, *film*, *talk show* dan iklan (*TV commercial* dan *public service announcement*).

Umumnya acara televisi disampaikan melalui gambar-gambar, bentuk, lambang-lambang, dialog, narasi, ilustrasi musik, dan *sound effect*, agar pesan yang disampaikan melalui verbal maupun non verbal dapat diterima dan dipahami oleh khalayak penonton dengan maksud (Hanoch Tahapary:2020) :

- 1) Memberikan informasi (*to inform*); menyampaikan atau mengabarkan suatu kejadian (bersifat penting dan aktual), gagasan atau pemikiran (bersifat faktual), dan profil serta tingkah laku seseorang (yang bersifat menarik dan menginspirasi).
- 2) Memberikan edukasi (*to educate*); menyampaikan ide dan pikiran yang disajikan mendidik, mencerahkan tapi tidak indoktrinasi.
- 3) Melakukan kontrol sosial (*social control*); memberikan referensi yang benar, akurat dan sehat mengenai berbagai aspek kehidupan agar masyarakat tercerahkan, tercerdaskan dan sadar akan hal serta tanggung jawabnya.
- 4) Mempengaruhi (*influence*), dan membujuk (*persuade*); mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan para penonton dengan harapan menjadi lebih baik.

TVRI Sulawesi Utara telah melaksanakan perannya sebagai penyedia dan penyebar informasi pembangunan dan kemasyarakatan dan mampu mempengaruhi pola hidup dan kebiasaan masyarakat kearah yang lebih baik dalam hal

pemberdayaan. Selain itu TVRI Sulawesi Utara telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui tayangan-tayangan yang bernilai Pendidikan dan mengedepankan kearifan lokal. Siaran TVRI Sulawesi Utara mengandung nilai pendidikan yang melebihi konten siaran televisi lain di Sulawesi Utara.

d. TVRI Sulawesi Utara dalam Lintas Sejarah

Sejatinya kiprah stasiun TV ini bahkan lebih tua dari usianya. Sebelum peresmian kantor TVRI Sulawesi Utara di puncak bukit Tikala Manado, tanggal 7 Oktober 1978, TVRI Sulawesi Utara yang sebelumnya dikenal dengan TVRI Manado telah mengudara dengan beberapa program acara. Acara monumental yang mengudara melalui layar kaca TVRI sebelum memiliki kantor dan studionya berdiri adalah kegiatan keagamaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Ke-10 tahun 1977. Dan berikutnya even penting sidang Dewan Gereja Indonesia (DGI) di tahun 1980. Sebagai partner pemerintah daerah, TVRI Sulawesi Utara tak pernah ketinggalan untuk menjadi bagian sejarah Kota Manado dan Provinsi Sulawesi Utara pada umumnya melalui produksi dan penyiaran program acara yang tidak hanya menjadi kepentingan, tetapi juga kebutuhan warga Bumi Nyiur Melambai.

Bersama pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, TVRI Sulawesi Utara juga terus menggelorakan obsesi untuk mengukuhkan jati diri Sulawesi Utara sebagai pintu gerbang Indonesia di Asia Pasifik. Beberapa acara internasional yang digelar di Bumi Nyiur Melambai dengan segala upaya dilakukan TVRI Sulawesi Utara untuk disiarkan secara langsung oleh TVRI Nasional, agar diketahui tak hanya oleh seluruh warga Sulawesi Utara, tetapi juga seluruh pemirsa ditingkat nasional.

TVRI Sulawesi Utara merupakan stasiun tertua di wilayah Indonesia Timur setelah TVRI Sulawesi Selatan. Tercatat sudah 19 kepala stasiun yang telah memimpin TVRI Sulawesi Utara, yaitu:

1. Hoetoyo Hoerip; Masa Bakti 1978-1981
2. Adi Kasno; Masa Bakti 1981-1983
3. Drs. Willy Sumardi; Masa Bakti 1983-1984
4. Suhaibar; Masa Bakti 1984-1988
5. Drs. Suryanto; Masa Bakti 1988-1990
6. Soewanto Soewandi; Masa Bakti 1990-1993
7. Drs. Zainuddin Nabeng; Masa Bakti 1993-1997

8. Drs. France Djasman; Masa Bakti 1997-2000
9. Drs. I. P. Kadang; Masa Bakti 2000-2003
10. Drs. Lexi Mangundap; Masa Bakti 2003-2007
11. Drs. Wim Frits Worotitjan; Masa Bakti 2007-2009
12. Zainuddin Latuconsina, SE, M.Si.; Masa Bakti 2009-2011
13. Mukhtar Lukvi, S.Sos, M.I.Kom; Masa Bakti 2011-2012
14. Syarifuddin, SE, MM; Masa Bakti 2012-2014
15. Tellman Roringpandey, SE, M.IP; Masa Bakti 2014-2015
16. Drs. Sifak, M.Si; Masa Bakti 2015-2017
17. Drs. Sjamsurridjal Irooth, M.H; Masa Bakti 2017-2019
18. Dra. Meggy Theresia Rares, M.Si; Masa Bakti 2019-2021
19. Ir. I Gede Mustito, M.Si; Sekarang

e. Wawasan Keagamaan Islam

Pendidikan dan dakwah Islam dengan konsep *rahmatan lil 'aalamiin* telah terbukti berhasil mengislamkan orang-orang Nusantara tanpa kekerasan, konflik dan perang, bahkan berhasil mengubah konfigurasi agama di Nusantara menjadi mayoritas Muslim. Perubahan ini terjadi dengan tetap mengusung kerukunan antar umat beragama, baik dengan umat beragama yang sudah ada di Nusantara sebelum Islam masuk dan berkembang maupun dengan umat beragama yang masuk ke Nusantara bersamaan dengan kolonialisme Eropa.

Adapun kriteria orang yang matang beragama, menurut Allport dalam penelitian Mulyono, ada enam ciri sentimen orang beragama yang memiliki karakteristik sebagai berikut;

- 1) Kemampuan melakukan differensiasi yang baik.

Kehidupan beragama yang terdifferensiasi dengan baik akan menjadi pribadi yang mampu menempatkan rasio sebagai bagian dari kehidupan beragamanya, sehingga pandangan agamanya menjadi kompleks dan realistis juga tidak terjebak dalam pemikiran yang sekedar ikut-ikutan tanpa bersifat kritis.

2) Berkarakter dinamis

Individu yang mampu mengontrol dan mengarahkan alasan melakukan sesuatu dalam kegiatannya untuk kepentingan agama itu sendiri.

3) Pelaksanaan Ajaran Agama Secara Konsisten dan Produktif

Kesadaran beragama yang matang terletak pada konsistensi atau pelaksanaan hidup beragama secara bertanggung jawab dengan mengerjakan perintah agama sesuai kemampuan dan berusaha secara maksimal menyingkahkan larangan-larangan-Nya.

Dinamika rasa keagamaan yang matang bergantung pada seberapa jauh kesadaran beragama menjadi sistem mental diantara berbagai sistem kejiwaan yang membentuk kepribadian seseorang .

a) Pandangan Hidup yang Komprehensif

Kepribadian yang matang memiliki filsafat hidup yang utuh dan komprehensif. Keanekaragaman kehidupan dunia harus diarahkan pada keteraturan. Keteraturan berasal dari analisis terhadap fakta yang ternyata mempunyai hubungan satu sama lain. Fakta yang perlu dicari kaidahnya itu bukan hanya benda materi, akan tetapi keteraturan itu meliputi pula alam perasaan, pemikiran, motivasi, norma, nilai-nilai kemasyarakatan dan nilai-nilai kehidupan rohaniah. Manusia memerlukan pegangan agar dapat menentukan pilihan tingkah lakunya secara pasti.

b) Pandangan Hidup yang Integral.

Disamping komprehensif, pandangan dan pegangan hidup itu harus terintegrasi, yakni merupakan suatu landasan hidup yang menyatukan hasil differensiasi aspek kejiwaan dengan segenap aspek-aspek lain dalam kehidupan termasuk ilmu pengetahuan.

Tentang kematangan jiwa beragama seseorang yang didorong oleh pandangan hidup yang integral, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Fajr ayat 27-30.

Terjemahannya;”Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhoi-Nya. Maka masuklah ke dalam jama’ah hamba-hambaKu dan masuklah ke dalam surga Ku.”

c) Semangat Pencarian dan Pengabdian kepada Tuhan

Orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang ialah adanya semangat mencari kebenaran, keimanan, rasa ke-Tuhanan dan cara-cara terbaik untuk berhubungan dengan manusia dan alam sekitar. Ia selalu menguji keimanannya melalui pengalaman-pengalaman keagamaan sehingga menemukan keyakinan lebih tepat.

f. Konsep Muallaf

1) Pengertian Muallaf

Muallaf adalah orang yang baru masuk Islam atau merupakan orang yang berpindah menjadi Islam dari agama sebelumnya non muslim.

Muallaf adalah mereka yang diikat hatinya untuk memeluk Islam dan dikehendaki agar hatinya tetap dalam keislaman atau mereka yang awalnya non muslim berpindah agama dan keyakinan menjadi Islam (Mustafa Al-Maraghy;1974).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Kota Manado terdapat dua komunitas muallaf, yakni Majelis Muallaf Sulawesi Utara dan Aya Sofia. Dan sekurangnya ada empat masjid di Kota Manado yang kegiatannya melibatkan muallaf yakni Masjid Raya Ahmad Yani, Masjid, Arrahmah Banjer, Masjid Nururrahmah Banjer dan Masjid Anni'mah Kombos.

2) Legalitas Muallaf dalam Al-Qur'an.

Muallaf dalam Ensiklopedi hukum Islam menurut pengertian Bahasa didefinisikan sebagai orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan atau dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan kepada Islam. Yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat Syahadat. Tidak ada paksaan untuk orang lain masuk agama Islam, karena menjadi seorang muslim adalah kerelaan atau keterpanggilan untuk penghambaan kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Surah Al-baqarah ayat 256, Allah SWT berfirman;

Terjemahannya :*“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”*

3) Hak dan Kewajiban Muallaf

Dalam Al-Qur'an Surah Attaubah ayat 60, Allah Subhaanahu Wa Ta'ala berfirman;

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahu, Maha Bijaksana.”

Kewajiban bagi seorang muallaf menurut KH. Abdul Wahab Abdul Gafur, seperti yang ditulis oleh Muhammad Irfan Syuhudi dalam Pola Pembinaan Muallaf di Kota Manado bahwa dalam Pendidikan Islam itu tidak ada kata berhenti untuk belajar Islam (dari ayunan sampai ke liang lahat). Belajar dan terus belajar. Dan konsep inilah yang dipegang teguh dan diterapkan dalam membina umat Islam. Sehingga majelis-majelis taklim dan kajian yang dibinanya terdapat pula paramuallaf (terbanyak adalah perempuan), banyak muallaf yang telah khatam Al- Qur'an bahkan sudah menunaikan rukun Islam yang ke-lima yakni Ibadah Haji. Selain itu, sebelum melakukan pengislaman, dia meminta orang tersebut mematuhi atau mentaati persyaratan yang dia tetapkan, diantaranya bagi laki-laki terlebih dahulu harus dikhitan (disunat) karena merupakan salah satu cara dari proses pembersihan diri. Setelah dikhitan kemudian calon muallaf akan dimandikan.

Metode

Penelitian tentang program keagamaan Islam dalam mengembangkan wawasan keagamaan Muallaf di Kota Manado bertempat di TVRI Sulawesi Utara. Kegiatan ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat ijin penelitian yaitu bulan Maret s/d Mei 2021.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif/non statistik. Pengertian secara teoritis tentang penelitian Deskriptif adalah “penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta”(Hermawan Warsito;1997).

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dilakukan jika peneliti ingin menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena sebagaimana adanya, maupun

pengkajian hubungan-hubungan antara berbagai variabel dalam fenomena yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang lebih pada aspek naturalistiknya. Dimana peneliti melakukan penelitian tentang fenomena sosial di lokasi dan objek penelitian melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya alami dan peneliti bukan hanya sekedar melihat tetapi juga berbaaur dengan objek atau pihak yang diteliti tanpa memihak, untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial dan persepsi dari objek yang diteliti. Data yang didapat dianalisisa dan mendiskripsikan sejumlah variable berkaitan dengan masalah dan objek yang diteliti.

Penelitian adalah suatu kegiatan dengan menggunakan metode ilmiah dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data temuan secara sistematis dan juga objektif terhadap masalah yang masih bersifat praduga untuk dibuktikan kebenarannya.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat naturalistik dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana upaya TVRI Sulawesi Utara dalam menyiarkan program keagamaan Islam dan faktor apa saja yang jadi pendukung atau penghambat

Hasil

Dari observasi penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa TVRI Sulawesi Utara memproduksi dan menayangkan program acara kelslaman sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan keagamaan Islam termasuk didalamnya para Mualaf. Program acara tersebut adalah; Mimbar Agama Islam, Jejak Islam, Musik Islami, Khasanah Ramadhan, Ramadhan di Kampungku dan Program Khusus Lebaran.

Observasi peneliti di TVRI Sulawesi Utara dan wawancara lepas dengan beberapa karyawan bahwa program acara Mimbar Agama Islam merupakan acara yang paling diminati untuk kalangan masyarakat muslim. Selain karena produksinya banyak melibatkan masyarakat muslim, narasumber-narasumber yang tampil membawakan materinya pun para Habaib, Ulama, Penceramah, Akademisi IAIN Manado dan Guru-Guru Pendidikan Agama Islam dari dan luar Provinsi Sulawesi Utara. Habib Jindan Bin Novel Bin Jindan, Habib Syauqi Bin Haidar Alhabsyi (Jakarta),

Habib Rifki Al-Hamid (Ambon), Habib Salim Bin Abdurrahman Aljufri (Gorontalo), Habib Ali Bin Abdulmugni Assegaf (Hadramaut Yaman) pernah tampil dalam acara tersebut.

Untuk memberikan layanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat kepada masyarakat Sulawesi Utara dan perannya dalam mengembangkan wawasan keagamaan Muallaf di Kota Manado, TVRI Sulawesi Utara memiliki program acara keagamaan Islam yaitu:

a. Mimbar Agama Islam

Bertujuan sebagai sarana penerangan dan pendidikan non formal dari pandangan agama Islam untuk membina umatnya. Diproduksi dalam studio maupun luar studio. Produksi dalam studio ditayangkan secara langsung, sedangkan produksi luar studio secara recording atau rekaman. Target audience masyarakat Muslim, format acara dialog dan monolog. Topik-topik yang diangkat untuk menambah wawasan keagamaan Islam, ditayangkan seminggu sekali, menampilkan

b. Musik Islami

Bertujuan untuk memberikan hiburan rohani Islam kepada masyarakat Muslim. Diproduksi dalam bentuk rekaman dari studio berupa stage show dan rekaman dari luar studio berupa video clip yang dibawakan oleh kelompok/paduan suara/perorangan. Durasi 30 menit dan tayang sekali dalam seminggu.

c. Jejak Islam

Bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan Islam di Indonesia khususnya wilayah Sulawesi Utara baik dibidang sosial, ekonomi, sejarah dan budaya. Diproduksi dalam bentuk documenter dan feature. Membahas suatu tema dan dapat menampilkan narasumber. Acara ini merupakan program TVRI Nasional yang diproduksi di masing-masing daerah. Durasi 30 menit, tayang setiap bulannya secara nasional (TVRI Sulawesi Utara dapat jadwal tayang setiap tanggal 21) dan setiap minggu secara lokal.

faktor penting yang menjadi pendukung peran TVRI Sulawesi Utara dalam mengembangkan wawasan Muallaf adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Selain Gedung Kantor dan studio yang dimiliki, jangkauan siaran TVRI Sulawesi Utara mencapai 51% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Utara yakni 21.571 KM². Jangkauan penduduk sebesar 2.895.756 jiwa atau 68% dari jumlah penduduk Sulawesi Utara. Adapun jumlah satuan transmisi di Sulawesi Utara berjumlah 9 satuan

transmisi yakni; Manado, Makaweimben, Tareran, Belang, Pinolosian, Boroko, Siau Timur, Tahuna dan Lirung. Kekuatan transmisi Makaweimben sampai dengan 5000 watt.

Sebagai media komunikasi massa, televisi juga mempunyai kelemahan yang bisa menjadi faktor penghambat perang TVRI Sulawesi Utara dalam mengembangkan wawasan keagamaan Muallaf di Kota Manado. Kelemahan media televisi adalah sifatnya yang impersonal sehingga proses komunikasi sesungguhnya berlangsung secara tidak alami. Penyajian program sebagai komunikator tidak mengenal khalayak yang diajak bicara dan khalayak sendiri juga tidak saling mengenalnya. Jadi hubungan antara satu dengan lainnya betul-betul impersonal, tidak saling mengetahui. Kelemahan lainnya yaitu biaya tinggi, meskipun teknologi komunikasi sudah berhasil menyederhanakan perangkat kerja produksi televisi, namun ongkos yang harus dikeluarkan untuk penyelenggaraan program-program Pendidikan melalui televisi tetap saja tinggi. Alasannya, untuk dapat menyajikan program televisi yang berkualitas dan menarik memang membutuhkan pemikiran mendalam, proses kerja lama, dukungan fasilitas yang beragam, dan melibatkan banyak kru, dengan berbagai kemampuan yang berbeda. Untuk menjaga kontinuitas program siaran, sudah tentu frekuensi produksinya sangat tinggi, dan hal itu berkorelasi dengan besarnya ongkos yang mesti dikeluarkan. Oleh karenanya meskipun perangkat kerja televisi berhasil disederhanakan, namun ongkos produksi secara keseluruhan untuk siaran televisi tetap tinggi.

Simpulan

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, peran dan tanggung jawab TVRI Sulawesi Utara sebagai televisi pilihan yang berakar pada budaya bangsa harus menyelenggarakan penyiaran pelayanan umum yang prima sesuai dengan perundang-undangan. Oleh karena itu seluruh kegiatan atau program acara yang disiarkan diperuntukkan untuk masyarakat Sulawesi Utara agar tercerahkan, tercerdaskan dan juga sadar akan hak serta tanggung jawabnya sebagai masyarakat. Tayangan-tayangannya pun bernilai pendidikan dan mengedepankan kearifan budaya lokal. Memberdayakan masyarakat merupakan salah satu manfaat kehadiran TVRI Sulawesi Utara sebagai televisi lokal. Dengan sarana dan prasarana, jangkauan transmisi serta platform-platform digital yang dimiliki menjadi penunjang sebagai pelaksanaan komunikasi pluralistik untuk setiap orang dan kelompok. Format program acara yang ditampilkan berupa program faktual atau jurnalistik dan program non faktual atau

non jurnalistik dengan melakukan tahapan produksi yang terdiri dari praproduksi (preproduction), produksi (production) dan pascaproduksi (postproduction) adalah hasil dari aspirasi yang lahir dan masyarakat dan ditayangkan dalam bentuk program siaran untuk kepentingan memberdayakan masyarakat. Hal itu terlihat dari partisipasi dan animo masyarakat muslim khususnya Sulawesi Utara dan Kota Manado pada khususnya dalam program keagamaan Islam, pun demikian bagi para muallaf ataupun komunitas Majelis Muallaf Sulawesi Utara yang sering terlibat dalam produksi baik itu sebagai narasumber, pengisi acara ataupun objek liputan.

Upaya nyata yang dilakukan TVRI Sulawesi Utara dengan program-program yang disiarkan seperti Mimbar Agama Islam, Jejak Islam, Musik Islami, Khasanah Ramadhan, Ramadhan di Kampungku maupun Gebyar Lebaran. Hal tersebut dilakukan agar muallaf dan masyarakat muslim lainnya tercerahkan, teredukasi dan terinspirasi untuk ikut dalam menjaga kerukunan antar umat berguna dan menjaga kearifan lokal yang dimiliki Sulawesi Utara. Tentunya dalam upaya melaksanakan itu terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung secara internal terlihat dari sarana prasarana dan kemampuan manajerial dan tim kerja serta program-program yang dimiliki TVRI Sulawesi Utara. Sedangkan faktor pendukung eksternal adalah kepedulian masyarakat muslim untuk ikut serta dalam kegiatan produksi baik itu sebagai narasumber, info kegiatan-kegiatan sosial atau kesediaan menjadi objek liputan maupun ikut memberikan kemudahan kepada kerajabat kerja dalam memproduksi program-program tersebut. Adapun faktor penghambat secara internal adalah dana yang dimiliki maupun biaya yang akan dikeluarkan jika memproduksi atau menghadirkan tontonan alternatif dalam kemasan modern. Kurangnya sosialisasi atau kegiatan yang bersifat off air bisa menjadi penghambat akan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang TVRI Sulawesi Utara baik dari tugas dan fungsinya maupun program acara yang harus disiarkan. Secara eksternal juga dirasakan karena emosi dan kultur masyarakat yang cenderung terpicat pada budaya-budaya modern dan menganggap bahwa TVRI itu jadul atau tidak milenial.

Referensi

- Abdurrahman Televisi Saran dan Raktek Bandung; 2000. Remaja Rosdakarya. Adi Badjuri, Jurnalistik Televisi. Jogjakarta; Graha Ilmu, 2010.
- Ahmad, Basyirudin. Metodologi Pembelajaran Agama Islam Jakarta: Ciputat Pres 2005.

- Ali, H. Muhammad. Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Cet. III; Bandung: Sinar Baru, 1978.
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Cet. VIII Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990).
- Arifin, Zainal dan Amirman Yousda, Penulisan dan Statistik Pendidikan (Bandung: Bumi Aksara, t.th),
- Azra, Azyumardi, Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru, (Jakarta: Kalimah, 2002)
- Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah RI, 2000. Metode Penelitian Sosial, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan,
- Badan Pusat Statistik Kota Manado, “Kota Manado Dalam Angka (Manado Municipality in figures 2020” BPS Kota Manado.
- Bisri, Cik Hasan, Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi (Cet. II; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003)
- Bungin Burhan, Penelitian Kualitatif, Jakarta: Raja Grafindo. 2008
- Darmanto Sastro Subroto, Komunikasi Masa sebuah analisis Media dan televise (Jakarta: Rineka Cipta 1996)
- Departemen Agama RI, 2001. Al Qur’an dan Terjemahnya, Pelita III; Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur’an.
- Departemen Pendidikan Dan kebudayaan, 1992. Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia, Bidang penyiaran Jakarta: Sekretariat Jenderal Depdikbud
- Effendy Uchijana Onong, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, cet ke-3 (Bandung: PT. Itra Aditya Bakti, 2003)
- Fadjar, H.A. Malik, 2003. Visi Pembaruan Pendidikan Islam. Cet. I. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI),
- Guntur Gunawan, “Bahan Ajar Manajemen Produksi Acara TV”, (Jakarta: Copyright Pusdiklat)
- Hanoch Tahapary, Digitalisasi Sinematografi dalam Produksi Acara Televisi dan Film, (Cet. I Jakarta, Deepublish Publisher 2020
- H. A. Malik Fadjar, Visi Pembaruan Pendidikan Islam. (Cet. I. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI), 1998)
- H. Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam. (Cet. III. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000).

- H, Wukir, Manajemen sumber Daya Manusia dalam organisasi sekolah, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Harf Information Technology Company, Program Kitab Suci Al-Qur'an Versi Terbatas, 2000 untuk Windows 98, Windows 2000, Windows Millenium, dan Windows XP
- Irfan Abubakar dan Idirs Hemay, Bahan Bacaan Literasi Keagamaan... ,(Jakarta:CSRC UIN Syarif Hidayatullah 2018,
- Harun Nasution dkk, Ensiklopedi Islam Indonesia (Jakarta: Djambatan 1992),
- Leli Achlina, Purnama Suwardi, Kamus Istilah Pertelevisionian, (Jakarta:PT. Kompas Media Nusantara 2011)
- Latief Rusman dan Utud Yustiatie, kreatif Siaran Televisi, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017.
- Modeong Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- M. Ngalim Purwanto, "Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis", (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya),
- Naratama, menjadi Sutradara Televisi, dengan Singel dan Multi Guna Jakarta: PT Gramedia 2013.
- Sagala, SyaifulKemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan (cet IV Bandung: CV Alfabeta, 2013).
- Sekretaris Negara Republik Indonesia 28 Desember 2002, Undang-undang penyiaran nomor 32 Tahun 2002.
- Suleman Frangky, Keberagaman Budaya dan Agama di Kota Manado" (Semarang: Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi), 2017.
- Sutisno P.C.S., Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video (Jakarta: PT Grasindo, 1993)
- TVRI Sulut di Bumi Nyiur Melambai diterbitkan dalam Rangka HUT ke-34 TVRI Stasiun Sulawesi Utara, Tikala Banjar 2012.
- Ttitian Hakiki dan Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama Pada Muallaf" (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, 21
- Wahyudi, Imam, Pengembangan Pendidikan, Strategi inovatif dan kreatif dalam mengelola pendidikan secara komprehensif Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012
- Wasito, Hermawan, 1997. Pengantar Meodologi Penelitian, Buku Panduan Bagi Mahasiswa. Cet. IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- Yousda, Ine Amirman dan Zainal Abidin, 2019. Penelitian dan Statistik Pendidikan

Bandung: Bumi Aksara.

Zuhairini, 1995. Filsafat Pendidikan Islam Cet. II ; Jakarta : Kerja sama Bumi Aksara dengan Direktorat Pembinaan kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama.

Observasi Peneliti tanggal 5 s/d 6 Juni 2020 di TVRI Sulawesi Utara di Sub seksi program.

Observasi di kantor TVRI pada tanggal 22 Februari 2021.

Wawancara dengan Burhan Tinungkiseksi program profesi director tanggal 27 Juli 2020 di TVRI Sulawesi Utara.

Wawancara dengan Memi Abdullah Otta sebagai Koodinator Program dan Konten Media Baru TVRI Sulawesi Utara pada tanggal 24 Maret 2021.

Wawancara dengan Nuzli Muchtar, sebagai Narasumber TVRI dalam Program Mimbar Agama Islam, pada tanggal 24 Maret 2021.

Wawancara dengan M. Subhansyah Pratama Maaruf, sebagai Mahasiswa (Responden yang jarang menonton TVRI), wawancara dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2021.

Wawancara dengan Sri Wulandari, Mantan Penyiar TVRI 2017 sampai dengan 2020, pada 25 Maret 2021

Wawancara dengan Zulkifli Paparang, Wakil Ketua Umum Dewan Pengurus Wilayah Majelis Muallaf Sulawesi Utara, pada tanggal 24 maret 2021

Wawancara bebas dengan Gideon Pongajow alias Muhammad Sya'ban, sebagai seorang Muallaf kota Manado, pada tanggal 25 maret 2021

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003[http://:www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)(diakses tanggal 7 february 2020)

Sekretaris Negara Republik Indonesia 28 Desember 2002, Undang-undang penyiaran nomor 32 tahaun 2002, Hal 66.

SK KPI No.009 Tahun 2004 Tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran(P3/SPS) Pasal 31.